



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 28 Oktober 2020

Halaman: 5

Gubernur DIY
Perpanjang Status Tanggap Darurat

YOGYA, TRIBUN - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan HB X kembali memperpanjang status tanggap darurat untuk 30 hari ke depan dimulai tanggal 1 hingga 30 November.

Surat tersebut berdasarkan keputusan Gubernur DIY bernomor 318/KEP 2020 yang menyebut bahwa berdasarkan hasil evaluasi mengenai perpanjangan status tanggap darurat kelima, maka pemerintah DIY kembali memperpanjang status darurat untuk keenam. "Selama pemerintahan pusat tidak mencabut perpanjangan tanggap darurat ya masa kami mau cabut," katanya, di Kepatihan (27/10).

Saat disinggung terkait sejumlah kepala daerah yang melarang para ASN-nya untuk keluar dan menikmati libur panjang, dalam hal ini Sultan membebaskan kebijakan tersebut. Karena menurutnya saat libur panjang seperti saat ini sangat sulit seseorang menahan diri di rumah.

"Apalagi ini lima hari. Betah ta koe lima hari nang omah? Ora mungkin. (Betah kah kamu di rumah lima hari? Tidak mungkin)," sambungnya.

Secara prinsip Sultan menyebut itu bukan menjadi masalah. Ia pun memprediksikan bahwa saat libur panjang nanti Kota Yogyakarta akan dipenuhi wisatawan. Meski hal itu bukan sebuah persoalan, namun Sultan menegaskan supaya hotel yang ada di Yogyakarta telah terverifikasi protokol kesehatan.

"Karena kalau ada yang positif bisa diclose oleh manajemen. Dan manajemen bisa menjaga. Karena yang memutuskan kebijakan bukan saya. Saya hanya pemenuhan protokol kesehatan saja. Kalau yang teknis itu dari perhotelan," terangnya.

Misalnya, lanjut Sultan, dalam satu hotel memiliki kolam renang sekian meter. Untuk aturan pembatasan yang diperbolehkan memakai fasilitas itu menjadi kewajiban manajemen hotel dan PHRI.

"Keputusan yang menentukan ya PHRI sendiri. Yang menutup pun ya PHRI sendiri kan gitu," tegas Sultan.

Karena Sultan menganggap PHRI memiliki tanggung jawab moral, dan bukan sekedar hanya menjadi tempat perkumpulan saja.

Di sisi lain, pihak Rumah Sakit Umum Provinsi (RSUP) Dr. Sardjito Yogyakarta mengkhawatirkan adanya lonjakan kasus Covid-19 saat libur panjang mulai 28-31 Oktober mendatang.

Direktur Utama RSUP Dr Sardjito, dr. Rukmono Siswihanto M.Kes. Sp. OG(K), mengatakan, pihaknya tetap berkomunikasi terkait kesiapan 27 rumah sakit rujukan Covid-19 di DIY. Kesiapan itu berupa 404 tempat tidur yang dapat digunakan untuk antisipasi lonjakan kasus Covid-19 di DIY di luar shelter.

"Ya mudah-mudahan itu tidak terpakai lah, artinya tidak ada lonjakan," katanya saat ditemui di Kepatihan, Senin (26/10).

Ia menambahkan, untuk yang dirawat di RSUP Dr. Sardjito saat ini hanya pasien simtomatik saja. Rukmono menjelaskan, sejauh ini RSUP Dr.Sardjito tidak memiliki kendala. Ia menjelaskan, kebanyakan yang dirawat di rumah sakitnya merupakan pasien tanpa gejala.

Sementara untuk pasien yang melakukan karantina mandiri, Rukmono menegaskan mereka wajib lapor dan sebagainya. Meski khawatir akan adanya lonjakan kasus positif Covid-19 saat libur panjang nanti, Rukono menegaskan RSUP Dr.Sardjito telah menyiapkan segala kemungkinan buruk. (hda)

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005